

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidin

Muhammad Iqbal Maulana¹, Rahmat Saputra²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirudeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: iqbalmaulana3937@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses belajar untuk memperoleh pendidikan tidak lagi di monopoli oleh kehadiran guru dan murid. Siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Apalagi pada zaman modern saat ini banyak media yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memperoleh pendidikan, seperti televisi, internet dan akses teknologi yang lainnya tak terkecuali dari sumber lainnya seperti karya sastra berupa novel. penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research (kajian pustaka). Kajian pustaka (library research) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku, teks jurnal, majalah-majalah ilmiah dan hasil penelitian. Dari hasil penelitian menjawab rumusan masalah yaitu menemukan nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Maharku Surah Ar-Rahman ialah: Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Muamalah. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

Kata kunci: **Pendidikan Islam, Novel, Maharku Surah Ar-Rahman, Ahliya Mujahidin**

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu dalam pendidikan (SH et al., 2024). Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Published by Fanshur Institute: Research and Knowledge Sharing in Aceh

dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia (Asfar & Asfar, 2020).

Pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Menurut Abudin Nata pendidikan islam adalah ilmu yang membahas berbagai aspek atau komponen islam. Pendidikan islam yakni pendidikan yang dapat dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist (Islam & Pelangi, 2013).

Pendidikan islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dalam perkembangan fitrah (kemampuan dasar). Serta pembentukan kepribadian muslim. Menurut Musthafa Al-Ghulayaini, pendidikan islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Lubis, 2017).

Maka dapat disimpulkan pendidikan islam adalah proses memperoleh pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran islam yaitu al-quran dan hadits yang menghasilkan perkembangan sikap ke arah yang lebih baik dengan kata lain pendidikan islam adalah pendidikan yang tidak hanya berupaya mengambangkan pengetahuan saja namun juga pendidikan yang meliputi pendidikan jasmani dan rohani seseorang.

Nilai merupakan pola perhatian dalam hidup, baik secara individu maupun secara kelompok. Setiap individu atau kelompok biasanya memiliki perhatian terhadap nilai tertentu yang mungkin berbeda dengan individu atau kelompok yang lain (Adisubroto, 1993). Dalam kamus besar bahasa indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.

Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan dan agama (Rambe, 2020). Nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya islam menghendaki ilmu bermanfaat secara luas yang diibaratkan seperti pohon yang berbuah lebat dan memberikan manfaat bagi kehidupan.

Nilai-nilai seharusnya ditanamkan dalam diri peserta didik menjadi kepribadiannya sebagai generasi yang benar-benar memiliki orientasi yang cerdas. Dimana nilai-nilai tersebut bukan hanya terbatas pada nilai-nilai saja akan tetapi terwujud dalam kehidupannya (Ruy, 2021).

Pada zaman yang maju ini dibutuhkan lebih banyak orang-orang yang mampu berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan akan tetapi kebanyakan orang-orang kurang menyukai membaca, padahal dengan membaca dapat membuka jendela dunia yang nantinya mampu mengejar ketertinggalan dari negara lain dan menghasilkan orang-orang kreatif dan inovatif.

Hal tersebut mengajarkan bahwa pendidikan yang menghasilkan ilmu pengetahuan tidak selalu terus menerus didapat oleh guru akan tetapi siswa diajarkan untuk belajar mandiri, melalui membaca dan memakai dari apa yang dibaca dan dipelajari di luar dari lembaga pendidikan. Selain itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini timbulnya sikap individualis sikap yang mementingkan diri sendiri, kurangnya kepedulian dengan orang lain, kurangnya sikap saling tolong menolong, sehingga persaudaraan antar umat berkurang.

Disisi lain maraknya pergaulan bebas, tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah dan budaya lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal tersebut terjadi akibat adanya budaya yang menjunjung tinggi nilai kebebasan. Suatu tantangan bagi umat Islam untuk menunjukkan relevansinya terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses belajar untuk memperoleh pendidikan tidak lagi di monopoli oleh kehadiran guru dan murid. Siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Apalagi pada zaman modern saat ini banyak media yang dapat dijadikan sumber belajar untuk memperoleh pendidikan, seperti televisi, internet dan akses teknologi yang lainnya tak terkecuali dari sumber lainnya seperti karya sastra berupa novel.

Karya sastra dapat menjadi salah satu media yang multifungsi. Sastra sebagai bagian dari karya seni sejauh ini hanya mementingkan aspek hiburan, yakni dengan menunjukkan aspek estetisnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi dari karya seni adalah untuk menghibur Namun dibalik itu, karya yang tak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata, namun karya seni sarat dengan nilai-nilai yakni isi dan pesan yang dapat diambil setelah karya sastra tersebut dinikmati.(Ghofur, 2015).

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa dalam penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Salah satu kesusasteraan yang paling dikenal adalah novel (Nugroho, 2015).

Novel merupakan hasil daya cipta seorang pengarang akan pengalaman kehidupannya serta bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat kerap mengatakan bahwa novel adalah wadah untuk mengungkapkan kehidupan manusia dari berbagai aspek, karena mengungkapkan berbagai perasaan di dalamnya misalnya latar belakang kehidupan masyarakat itu menjadi dasar penciptaan sebuah karya sastra (Lestari et al., 2023).

Sebagai sebuah karya sastra yang banyak diminati, novel tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi pelajaran bagi pembaca sebab dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan. Karya sastra khususnya novel dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hadirnya pedoman bagi pembaca dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Perkembangan novel di indonesia saat ini cukup pesat, terbukti banyaknya novel-novel yang diterbitkan. Salah satunya adalah novel “*Maharku surah Ar-rahman*” karya Ahliya Mujahidin. Novel tersebut merupakan novel yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Karina Zulaikha yang bekerja di supermarket. Karina memiliki pacar bernama Aziz yang pengangguran. Novel ini menggambarkan nilai-nilai religiusitas, khususnya aspek hablumminannas yaitu pernikahan.

Tokoh-tokoh dalam cerita berusaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penggalan cerita dalam novel *maharku surah ar rahman* berikut ini: *Aku benar-benar bingung, pusing dan enggak tahu harus berbuat apa. Aku harus bagaimana? Apa aku harus ngomong sama Bang Aziz kalau aku mau dijodohkan sama Bang Yuda, jika seandainya Bang Aziz tidak cepat-cepat melamarku . Gini oh, Ndo. Kamu mau tidak Bapak jodohkan kamu dengan Nak Yuda?* (Mujahidin, 2018).

Kutipan tersebut diatas merupakan keresahan yang dialami oleh Karin atas perjodohan yang ditawarkan oleh orang tuanya. perjodohan yang dilakukan orang tua Karin tidak lepas dari kekawatirannya terhadap konsep pacaran yang tanpa komitmen yang jauh dari kesan islami.

Dalam ajaran Islam tidak ada konsep pacaran tetapi konsep taaruflah yang menjadi tahapan awal menuju jenjang pernikahan. Sebagaimana dalam Al-quran yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْسِمُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمْ حِلْيَةٌ

⑯ حَبْرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat:13)

Nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam novel *maharku surah ar rahman* karya Ahliya mujahidin merupakan cerminan kehidupan saat ini, dimana kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan besar terhadap pola dan gaya hidup masyarakat. Pada dasarnya, kemajuan Iptek ini merupakan modal dasar bagi manusia untuk mangarungi agama dan kepercayaan agar kemajuan Iptek ini tidak sekedar meningkatkan pengetahuan secara moril tetapi melupakan kepatutan moral.

Akibat pergeseran moral, pergaulan semakin terbuka hubungan laki-laki dan perempuan sudah semakin bebas tanpa ada batasan layaknya sudah suami istri. Proses saling mengenal laki-laki dan perempuan sudah sangat terbuka sehingga melampaui batas kepatutan. Islam tidak mengenal pacaran tetapi ada proses interaksi antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal satu sama lainnya yaitu, ta’aruf.

Novel *maharku surah ar rahman* menggambarkan secara detail dan gamblang sebuah pernikahan yang laksanakan oleh Karin dan Yuda sesuai dengan ajaran islam. Sebuah proses yang diawali dengan pengenalan (taaruf) melalui perantara pihak ketiga setelah ada kecocokan diantara kedua calon mempelai lalu dilanjutkan dengan khitbah (lamaran) hingga kemudian akad nikah. Pernikahan seperti inilah yang seharusnya

dilaksanakan oleh seluruh umat beragama islam agar terhindar dari dosa perzinahan (Ahmad, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada analisis isi terhadap sumber data verbal berupa karya sastra. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Maharku Surah Ar-Rahman* karya Ahliya Mujahidin. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (kajian pustaka), yakni penelitian yang mengandalkan bahan bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Metode ini menekankan pentingnya proses interpretasi data daripada kuantifikasi hasil, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (Moleong, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, sumber data primer berupa novel *Maharku Surah Ar-Rahman* yang dianalisis secara langsung sebagai objek utama penelitian. Kedua, sumber data sekunder yang mencakup literatur pendukung seperti buku-buku teori pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan karya-karya akademik lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Ketiga, *personal document* yang merujuk pada dokumen-dokumen pribadi penulis atau catatan reflektif yang menggambarkan keyakinan, pengalaman, serta pandangan penulis terhadap pesan-pesan dalam karyanya. Ketiga jenis sumber ini memberikan kerangka acuan yang kaya untuk menggali dan menginterpretasikan kandungan nilai dalam teks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan mencatat berbagai informasi tertulis yang terdapat dalam novel serta referensi lainnya. Teknik ini menjadi sentral dalam penelitian berbasis kepustakaan dan analisis isi (Wijaya et al., 2025). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara bertahap, yaitu: (1) identifikasi data untuk memahami kandungan nilai-nilai pendidikan Islam;

(2) klasifikasi data berdasarkan kategori nilai seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sosial; (3) interpretasi data secara objektif dengan mengaitkan makna-makna yang ditemukan dengan teori pendidikan Islam; dan (4) penarikan kesimpulan terkait bentuk dan implikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan sistematis ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermakna dalam kajian pendidikan Islam melalui media sastra.

Pembahasan/hasil

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan Islam

Dalam kamus bahasa indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata didik yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia (Hidayah, 2023).

Adapun pengertian pendidikan islam menurut Muhibbin Syah, yaitu memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Muhammad Haris, 2015). Sedangkan menurut Abdul Munir Mulkhan, pendidikan islam merupakan suatu kegiatan insaniah. Memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual atau diperolehnya pengetahuan baru (Kurniawati, 2023).

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat (Arifudin, 2014).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang memberi dan mengarahkan manusia agar memiliki akhlak yang baik serta pengetahuan yang baru. Sehingga berfungsi untuk amalan didunia dan di akhirat kelak.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan islam bersumber pada enam hal, yaitu (al-qur'an) yang merupakan sumber utama dalam ajaran islam. (As-sunnah) yaitu perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya. Kesepakatan para ulama (ijma`), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau kebiasaan masyarakat ('urf) dan ijтиhad (hasil para ahli dalam islam).

Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, artinya rujukan pendidikan islam berurutan diawali dari sumber utama yakni alquran dan dilanjutkan hingga sumber-sumber yang lain dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama.

Sedangkan dasar dari pendidikan islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran islam, tauhid dalam merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan islam adalah tauhid. Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tauhidullah fil `ibadah. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa hikmah penciptaan manusia adalah beribadah kepada Allah SWT dan pintu utama pelaksanaan ibadah adalah ilmu yang mengharuskan adanya proses pendidikan.
- b. Tauhidurrasul fit tiba'. Rasulullah SAW sebagai master pendidikan islam secara teori maupun praktek serta menjangkau segala aspek kehidupan ang tidak dapat dijangkau oleh manusia dari manapun.
- c. Kesatuan iman dan rasio. Iman dan rasio adalah perwakilan dari yang tidak nampak dengan yang nampak dan masing-masing mempunyai wilayah tersendiri, sehingga harus saling melengkapi.
- d. Satu agama. Agama yang dibawa oleh para nabi adalah satu, agama tauhid. Para nabi dan rasul telah menjadikannya sebagai materi pendidikan paling utama dan warisan berharga.

- e. Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua tercipta dari tanah yang akhirnya menjadi jasad yang ditiupkan kepadanya roh sebagai inti fitrah.
- f. Kesatuan individu dan masyarakat. Yaitu setiap mereka masing-masing saling menunjang (Sudarto, 2020)

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (quran dan sunnah). Yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan islam. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan islam yaitu:

- a. Aqidah
- b. Akhlak
- c. Penghargaan kepada akal
- d. Kemanusiaan
- e. Keseimbangan
- f. Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil `alamin).

Ini artinya, bahwa pendidikan islam dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaanya pada pembentukan pribadi yang berakidah islam, berakhhlak mulia, berpikiran bebas untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniaawiah dan ukhrawiah dan seterusnya.

Karena pendidikan islam mengarah pada pembentukan insan paripurna (insan kamil). Yakni yang dapat menjadi rahmatan lil`alamin, mampu memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan Khalfatullah.(Fitriana, 2020)

3. Tujuan Pendidikan Islam

Ada tiga komponen dasar manusia yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen tersebut adalah tubuh atau jasad, ruh dan akal. Satu diantaranya yaitu tubuh, berkembang sesuai dengan sunatullah artinya

apabila manusia itu mengkonsumsi nutrisi makanan yang cukup ia akan tumbuh dan berkembang layaknya tumbuh-tumbuhan dan mahluk lainnya.

Sementara ruh dan akal berkembang untuk mengekspor dirinya melalui pendidikan. Ketiganya merupakan kesatuan yang utuh dan bulat dan tak terpisahkan. Oleh karena itu tujuan pendidikan tidak boleh mengabaikan salah satu unsur-unsur dasariah manusia agar masing-masing berkembang dengan baik.

Kegagalan pendidikan dalam memproduksi unsur-unsur tersebut menyebabkan hasilnya tidak qualified bagi manusia dalam menjalankan peran khalifah. Lalu seperti apa tujuan pendidikan islam itu? Menurut, jalaluddin tujuan pendidikan islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat islam.

Tujuan pendidikan islam menurutnya adalah identik dengan tujuan islam itu sendiri. Pandangan ini kemudian menimbulkan pro dan kontra diantara para ahli mereka yang kontra berpandangan berangkat dari paradigma ilmu, yakni kerangka dasar ilmu harus berawal dari pengalaman empiris bukan dari wahyu yang kebenarannya sudah mutlak dan sulit dibuktikan secara empiris, karena bukan kajian keilmuan padahal islam tidak seperti itu.

Menurut pendapat H.A.R Gibb sebagaimana dikutip jalaluddin, islam bukan ajaran agama semata dan islam hanya sistem nilai teologi semata, Melainkan islam juga suatu sistem peradaban yang lengkap. Artinya islam itu adalah ajaran yg bersumber dari wahyu tuhan Tujuan pendidikan islam, tidak sekedar aspek duniawi (konkrit) saja tetapi juga aspek ukhrawi (abstrak) dan fungsional. Pakar-pakar pendidikan islam, seperti Al-abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian, yaitu (Pendidikan et al., 2015):

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang islam bahwa inti dari pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat

- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Aljamali, merumuskan tujuan umum pendidikan islam dari Al-quran kedalam empat bagian, yaitu (Saleh et al., 2021):

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai mahluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem berlaku
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).

Bashori Muchsin dan Moh. Sulthan, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu mahluk Allah yang mulia dengan akalnya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaanya pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan dan keterampilan berbuat (Alhogbi, 2017).

Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, perguruan tinggi dan ada juga untuk sekolah umum, kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya.

B. Sinopsis Novel Maharku Surah Ar-Rahman

Maharku surah ar-rahman adalah sebuah novel religi yang mengisahkan perjalanan cinta dan pencarian makna pernikahan dalam bingkai ajaran islam. Tokoh utama dalam novel ini adalah Karin Zulaikha,

seorang perempuan muda yang telah lama menjalin hubungan dengan kekasihnya Azis. Namun, hubungan mereka tidak berakhir pada kepastian pernikahan, meski usia mereka sudah cukup matang untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius.

Kondisi ini membuat orang tua Karin khawatir dan akhirnya memutuskan untuk menjodohkan Karin dengan Yuda, seorang pemuda religius lulusan universitas Yaman. Proses perjodohan ini dilakukan melalui konsep ta'aruf, yaitu proses perkenalan antara calon pasangan tanpa pacaran, yang difasilitasi oleh perantara sesuai dengan tuntunan islam. Setelah melalui proses ta'aruf dan merasa ada kecocokan, hubungan Karin dan Yuda berlanjut ke tahap Khitbah (lamaran). Hingga akhirnya menuju prosesi akad nikah.

Pernikahan mereka dilaksanakan secara sederhana namun penuh makna, dimana Yuda memberikan mahar berupa bacaan surah ar-rahman, yang menjadi simbol keindahan dan keberkahan dalam pernikahan mereka. Novel ini menyoroti nilai-nilai religiusitas seperti keikhlasan, kataatan pada orang tua dan pentingnya menjalani pernikahan sesuai syariat islam. Tanpa proses pacaran yang berpotensi melewati batas-batas agama.

Melalui kisah Karin, pembaca diajak memahami bahwa pernikahan bukan hanya tentang cinta, tetapi juga tentang ibadah, pengorbanan dan keikhlasan menerima takdir Allah. Novel ini juga mengajak pembaca untuk memperhatikan pentingnya komunikasi keluarga dan kepercayaan kepada Allah dalam setiap keputusan besar kehidupan, terutama dalam memilih pasangan hidup.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman

Nilai pendidikan islam yang dimaksud oleh penulis adalah suatu tindakan dengan proses analisis untuk menjawab rumusan masalah mencakup empat aspek nilai pendidikan islam yang diperoleh dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman yaitu, nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah
 - a. Iman Kepada Allah

Iman merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang percaya dengan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhan.(Nur Qomari, 2022) Iman kepada Allah dapat dilihat dari sikap taat nya tokoh kepada Allah yang menegaskan bahwa kebahagiaan keluarga bukan diukur dari harta atau jabatan, melainkan dari kualitas imam dan ketaatan imam kepada Allah, yang menjadi kunci utama terciptanya keluarga yang ideal menurut islam.

Sebagaimana disebutkan dalam kutipan novel maharku surah ar rahman di berikut ini (Mujahidin, 2018):

“kebahagiaan sebuah rumah tangga bukan dari banyaknya harta,, rupa menawan dan tingginya jabatan. Tapi, kebahagiaan sebuah rumah tangga apabila memiliki imam yang taat kepada Allah. Apabila imamnya taat kepada Allah, maka ahli keluarganya pun akan taat kepada Allah, sehingga terjalin keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

b. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Keberadaan seluruh Nabi dan Rasul yang telah dipilih dan diutus Allah untuk membimbing umat manusia, yang diturunkan bersama kitab Samawi. Juga meyakini bahwa mereka adalah manusia-manusia luar biasa yang terjaga dari segala dosa (maksum) (Muknia'ah, 2011). Dalam kutipan novel maharku surah ar rahman menggambarkan suatu sikap Iman kepada Rasul.

“Nah, kenali siapa sahabat kita. Karena kata Rasulullah SAW bersabda: permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Ada pun penjual minyak wangi, bisa jadi dia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi dia akan membuat pakaianmu terbakar atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya” (Mujahidin, 2018).

c. Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab termasuk dalam ruang lingkup pembahasan nubuwat, Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Beriman kepada kitab-kitab Allah ialah beritikad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasulnya, baik yang berhubungan itikad maupun yang berhubungan dengan muamalat dan syasah, untuk

menjadi pedoman hidup manusia (Amini & Naimi, 2022). Karena kita yakin dengan kita membacanya pasti akan membawakan kedamaian, ketenangan dan mengingatkan kita akan nikmat yang telah Allah berikan. Sebagaimana dicontohkan dalam Novel maharku surah ar-rahman berikut (Mujahidin, 2018):

“Ternyata benar, surah ar-rahman lah yang dibaca bang Yuda. Karena aku tahu ayat ini. Fabi ayyi aalaa irabbikuma tukadzdziban (maka nikmat tuhan manakah yang kamu dustakan?)

d. Iman kepada Takdir Allah

Keberadaan takdir. Artinya segala hal yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketentuan (takdir) dan kehendak Allah semata, untuk suatu tujuan yang hanya diketahui oleh-Nya. Di dalam novel maharku surah ar rahman hal tersebut dapat digambarkan melalui kutipan di bawah ini (Mujahidin, 2018):

“aku merasa bersalah karena tidak bisa menjaga calon bayiku. Seharusnya aku tidak menghantarkan Salwa ke toko buku kalau akhirnya akan seperti ini. Ya Allah, kenapa kau ambil calon anakku sebelum aku mengetahuinya? Tidak ada yang salah. Memang sudah kehendak Allah. Bang yuda beranjak dari duduknya dan memelukku, mengecup keningku dan mengusap lenganku.”

“Astaghfurullahal’adzim. istighfar, zulaikha. Dengerin Abang! Apapun yang menimpa zulaikha tidak boleh menyalahkan diri Zukalaikha atau orang lain. Ikhlas dengan apa yang Allah berikan pada kita. Jangan menjadi orang yang mengeluh ketika Allah memberi ujian. Sabar, ikhlas dan banyak berdoa. Semoga Allah menerima niat kesabaran, keikhlasan dan doa kita.”

2. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan penghambaan atau pengabdian manusia kepada yang berhak mendapatkannya. Dalam proses ibadah ini, manusia sebagai hamba dapat segera langsung memberikan pengabdiannya kepada Allah SWT. Sebagai alma`bud (yang berhak mendapatkan penghambaan), Sebagai zat yang maha sempurna, Allah SWT sama sekali tidak memiliki ketergantungan kepada manusia sebagai hamba tetapi sebaliknya justru manusialah yang sangat tergantung kepada al-ma`bud (Allah SWT). Karena itulah, ibadah merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk dapat

memposisikan dirinya sebagai hamba (Marzuki, 2012). Nilai ibadah yang terdapat di dalam novel Maharku Surah Ar Rahman adalah sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat juga merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam) (Kosim & Hadi, 2019).

Sholat ini dapat diimplementasikan dengan ketika kita selalu berdoa melalui sholat itu akan terasa lebih khusyuk dan lebih mendalam. Karena dengan kita sholat, dapat membuat hati kita menjadi tenang. Sebagaimana di contohkan dalam Novel maharku surah ar rahman sebagai berikut (Mujahidin, 2018):

“Sudah wudhu? Aku hanya menggeleng. Kita shalat dua rakaat dulu. Zulaikha (nama panggilan Karin sesudah menikah) tayamum saja”

“Setelah selesai memakai pakaian yang telah aku siapkan. Bang Yuda menghamparkan sajadah di sisi ranjang. Aku hanya memperhatikannya yang kini hendak menunaikan shalat. Kekhusyukan terlihat di wajahnya yang sangat tenang dan meneduhkan”

“Bang Yuda sudah berwudhu setelah mengajariku tayamum. Kini ia tengah sholat di depan ku dan aku juga melakukan shalat di belakangnya. Sesuai yang ia ajarkan tadi padaku”

“Aku segera shalat tahajud karena setengah jam lagi sudah memasuki waktu shubuh. Baru kali ini aku kembali shalat tahajud, setelah beberapa tahun yang lalu aku melaksanakannya.

b. Membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek social dalam kehidupan sehari-hari (Efendi, 2014). Di gambarkan pada kutipan di bawah ini (Mujahidin, 2018):

“lama aku mendengar dan meresapi setiap bacaan-bacaan surah yang dibacakan Bang Yuda, membuatku mengantuk sampai mataku berat. Sehingga aku memejamkan mata”

“Bang Yuda mulai membaca surah dari Al-Quran, yang aku tahu itu surah Al-Mulk. Perlahan aku memejamkan mata”

c. Menutup Aurat

Menutup aurat adalah bentuk ketaktaan kepada perintah Allah SWT. dalam islam, menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Melaksanakan kewajiban ini adalah wujud ibadah dan kepatuhan kepada Allah. Ayat yang meliputi hijab dan perintah menutup aurat adalah dalam surah al-ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا إِرْأَاجُكَ وَبَنِتَكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ ذَلِكَ أَذْنِي أَنْ يُعْرَفُ فَلَا يُؤْذِنُ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Wahai Nabi, dikatakan kepada istri-istrimu, anak-anakmu dan istri-istri orang mukmin. Hendaknya mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang (Muslim & Rahma, 2024)

Dalam novel maharku surah ar-rahman, kutipan menutup aurat tersebut adalah sebagai berikut (Mujahidin, 2018):

“Sudah belum, mandinya? tuh ditungguin bapak di ruang tamu, katanya ada yang mau dibicarakan. Jangan lupa, pakai jilbab sebelum keluar, perintah ibu” Emang, siapa sih tamu Bapak, bu? Kok, Karin disuruh pakai jilbab Segala? Protesku. Karena enggak biasanya, ibu menyuruh aku memakai jilbab ketika akan menemui tamu” “Udah. Ayo cepat ganti baju yang sopan. Terus, jangan lupa pakai hijab. Ibu beranjak keluar dari kamarku. Jangan lama-lama karin. Bapak sudah nungguin, sambung ibu lagi ketika sudah keluar dari kamarku”

d. Berdoa

Doa merupakan ikhtiar batin yang besar pengaruhnya bagi manusia yang meyakininya. Hal ini karena doa merupakan bagian dari motivasi instrinsik. Seseorang yang meyakini doa akan memberikan energi dalam menjalani ikhtiarnya, karena Allah swt berjanji untuk mengabulkan permohonan orang yang bersungguh sungguh memohon doa (Sholeh & Faisal, 2018). Maka dengan kita berdoa dan meminta petunjuk kepada

Allah pasti nanti kita akan diberikan jawaban atas doa yang telah kita panjatkan kepada-Nya. Dicontohkan dalam Novel Maharku Surah Ar Rahman berikut (Mujahidin, 2018):

“Ya Allah, semoga Bang Azizlah yang akan menjadi imam Karin. Aamiin.”
“Harapanku adalah semoga kedepannya hidupku menjadi lebih baik bersama dengan calon imamku. Semoga kami menjadi keluarga yang sakinhah, mawaddah, wa rahmah. Aamiin.”

e. Berdzikir

Dzikir adalah mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati dan menyebutkan (berupa ucapan-ucapan zikrullah) dengan lisan, atau bisa juga dengan mentafakuri (memikirkan kekuasaan Allah) yang terdapat pada alam semesta (Muchtar, 2008).

“dua rakaat shalat sunnah qabliyah shubuh dan dua rakaat shalat shubuh telah aku kerjakan. Aku merebahkan kepalaiku di bantal selesai berdoa dan berdzikir”

“Banyak dzikir dan istighfar. Abang tidak mau mendengar zulaikha berkata seperti itu lagi. Bang yuda masih mengelus kepalaiku yang tertutup kain juilbab dengan lembut”

3. Nilai Akhlak

Akhlik merupakan sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela perkataan manusia secara lahir maupun batin. Wujud dari keperibadian seseorang menggambarkan akhlak yang ada di dalam dirinya tersebut (Bahri, 2023). Adapun sikap yang berkaitan dengan nilai Akhlak yang dapat digambarkan dalam Novel Maharku Surah Ar Rahman adalah sebagai berikut:

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orangtua merupakan akhlak terpuji, berbakti kepada orangtua mempunyai makna kita harus taat akan perintah orangtua, namun dalam batasan tidak melanggar apa yang diperintahkan Allah (Nanda, 2020). Adapun kutipan dari Novel Maharku Surah Ar Rahman yang menggambarkan sikap berbakti kepada orangtua “*sini Ndo. Bapak mengintruksiku agar duduk di sebelahnya, setelah tahu kedatanganku. Aku pun mematuhi perintah bapak dan duduk di sebelah beliau.*” (Mujahidin, 2018).

b. Bersyukur

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berikan. Suatu sikap syukur termasuk sikap terpuji dan mulia.(M, 2020) Dalam kutipan cerita dapat digambarkan oleh sikap tokoh yang mencerminkan sikap syukur (Mujahidin, 2018):

"Alhamdulillah. Ucapan itu serempak diucapkan oleh bapak, ibu, pak Aji dan Bu salamah"

c. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah inti dari tawwakal, yakni sikap pasrah dan percaya penuh bahwa Allah adalah sebaik-baiknya pengatur kehidupan.(Nisa & Hasan, 2019) Menerima ketetapan Allah dengan ikhlas menunjukkan kedewasaan spiritual dan keimanan yang kuat. Sebagaimana yang dialami oleh tokoh yang ada dalam novel maharku surah ar rahman berikut (Mujahidin, 2018):

"aku tersenyum ketika mendapati suara bang yuda. Bang yuda pun bergegas menghampiriku dan mengencup keningku. Insya Allah, semuanya akan baik-baik saja. perbanyak doa laa hawla walaa quwwata illa billah, bisik bang yuda"

d. Kasih sayang orang tua terhadap anak

Dalam agama islam kasih sayang adalah fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis, baik dalam keluarga, persahabatan maupun masyarakat luas. Sikap ini membentuk perilaku yang penuh empati, toleransi dan kepedulian terhadap sesama. Islam sangat menekankan kasih sayang terutama dalam hubungan orang tua dan anak, suami istri serta antar anggota keluarga lainnya. Kasih sayang ini menjadi dasar terbentuk nya keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah.

Rasulullah SAW bersabda, *"tidak memberi salah satu seorang di antara kalian sampai dia mencintai saudaranya, sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Dan barang siapa yang tidak menyayangi manusia, Allah tidak akan menyayanginya.* Hadis ini menegaskan kasih sayang sebagai bagian dari akhlak islam yang wajib dimiliki.(Abbas & Islam, 2025) Dalam novel maharku surah ar-rahman sikap ini tercermin dalam kutipan berikut (Mujahidin, 2018):

“setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, pasti ingin anaknya mendapatkan suami yang bertanggung jawab. Ibu yakin, Nak Yuda calon imam yang baik untuk Karin.

“Bukannya bapak mau ikut campur. Bapak Cuma ingin memastikan, putri bapak baik-baik saja”

e. Kejujuran

Jujur adalah memberitahukan tentang sesuatu yang diberitakan apa adanya dengan mengetahui bahwa itu memang demikian adanya. namun bagi orang-orang tertentu dengan adanya kejujuran membuat mereka masuk kedalam jurang permasalahan. Mendapatkan orang yang jujur sangatlah sulit, maka dari itu kita sebagai manusia yang beriman harus memulai adanya kejujuran walaupun ada kepahitan. Tetapi dengan kejujuran kita dapat melatih diri kita untuk selalu berada di jalan Allah SWT (Ahmad Nur Rofiq, 2022).

“Dengan kata Bismillah, aku mengucapkan Iya. Siapapun yang pertama datang melamar Karin. dia yang akan jadi imam Karin, ucapku akhirnya”
“Mungkin lebih baik aku berterus terang dengan bapak. Setidaknya aku merasa sedikit lega dengan menceritakan hal ini kepada bapak”

f. Mengucap Salam

Islam sebagai agama yang mengajarkan tentang pentingnya cara hidup yang Islami sesuai dengan garis ketetapan ilahi, di samping mengajarkan tata cara beribadah kepada Allah swt. Juga mengatur pola berinteraksi sosial antara sesama manusia. untuk saling mendoakan satu sama lain antara umat islam. Secara lebih praktis kita diajarkan untuk banyak mengucapkan salam kepada Allah swt. (tahiyyah), salam kepada Nabi Muhammad saw, dan kepada semua Nabi dan Rasul (ṣalawat) dan kepada semua umat islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, ucapan salam sebagai penghormatan serta tegur sapa kepada orang Mukmin dengan mukmin lainnya agar selalu mendapat keselamatan dan kedamaian, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An- Nur 24:61. Yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا حَيْئًا أَوْ أَشْنَاً فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنفُسِكُمْ تَحْيَةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَّكَةً

طَبِيبَةً كَذِلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”(Gade, 2019)

Dalam novel maharku surah ar rahman kutipan mengucap salam tersebut adalah sebagai berikut (Mujahidin, 2018):

“Mengucap salam. Selalu diajarkan Bang Yuda kepadaku, agar aku selalu mengucapkan salam ketika memasuki rumah ataupun tempat lain, begitu pula dengan kamar. Karena kita tidak tahu jika ditempat itu ada makhluk lain. Maka dari itu kita sepantasnya harus mengucapkan salam agar menghormati mereka”

g. Sabar

Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan, kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati untuk bisa berada di jalan Allah. Kualitas diri seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap bersabar (Annisa et al., 2024).

Semakin sabar seorang hamba maka akan semakin kuat dalam melewati setiap cobaan. Sabar sendiri maknanya sangat luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari nafsu, menahan diri saat di beri kelapangan maupun tatkala dihadapkan dalam situasi yang sempit. Sebagaimana di jelaskan dalam surat Ali Imran: 200 yang artinya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntun”g (QS. Ali Imran:200).

Dalam novel maharku surah ar rahman kutipan sabar adalah sebagai berikut (Mujahidin, 2018):

“oh. Jadi elo yang namanya Karin? yang mendesak Bang Aziz suruh nikahin elo? Emang engak laku yah, sampai mendesak Bang Azis buat nikahin elo?

Aku hanya diam beristighfar dalam hati, karena tidak mau membuat keributan disini”

4. Nilai Muamalah

Dalam rangka untuk mencapai semua tujuan dalam pernikahan, Islam memberikan arahan kepada manusia agar memperhatikan calon pasangannya, baik itu dari segi agamanya, keturunannya, profesi, dan lain-lain. Dengan memperhatikan aspek ini, dimungkinkan masing-masing calon pasangan suami isteri akan saling kenal mengenal dan memahami dengan baik masing-masing karakter pasangannya. Dalam kaitan ini, Rasulullah Saw bersabda: “*jangan sekali-kali seorang laki-laki menyendiri dengan perempuan yang tidak halal baginya, karena ketiganya adalah syetan.*”

Berdasarkan dalil tersebut, maka taaruf sangat dianjurkan dalam al-Qur'an agar dalam proses pernikahan lebih terjaga kesucian diri dan terhindar dari berbagai godaan setan (Hamdi, 2017). Dalam novel maharku surah ar rahman proses taaruf disebutkan dalam kutipan berikut (Mujahidin, 2018):

“Iya, deh Karin taarufan dulu, sama Bang Yuda, ucapku akhirnya”
“Insya Allah. Yuda siap berta’aruf dengan Dik Karin”

Didalam novel maharku surah ar rahman juga terdapat nilai fiqh munaqahat (hukum pernikahan islam) yang secara jelas tergambar melalui kisah dan interaksi tokoh-tokohnya. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip-prinsip pernikahan dalam islam, yang meliputi proses sebelum pernikahan saat akad, hingga makna simbolik mahar. Contoh kutipan tersebut adalah seperti berikut:

“Gini oh, ndo. Kamu mau tidak bapak jodohkan kamu dengan Nak Yuda?”

Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa hubungan antara Karina (tokoh utama) dan Yuda dimulai bukan dari pacaran bebas, tetapi melalui proses perjodohan islami yang mengandung makna taaruf yaitu mengenal calon pasangan dengan adab dan izin wali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel Maharku Surah Ar-Rahman karya Ahliya Mujahidin, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terbagi ke dalam empat kategori utama, yaitu nilai ibadah, aqidah, akhlak, dan muamalah. Nilai ibadah tercermin dalam ajakan untuk melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, menutup aurat, berdoa, dan berdzikir. Nilai aqidah tergambar melalui penguatan keimanan kepada Allah, para nabi dan rasul, kitab-kitab-Nya, serta keyakinan terhadap takdir. Nilai akhlak dalam novel ini mencakup pesan-pesan moral seperti berbakti kepada orang tua, bersyukur, tawakal, kasih sayang, kejujuran, salam, dan kesabaran. Sedangkan nilai muamalah diangkat melalui penggambaran hubungan sosial yang islami, khususnya dalam hal bertaaruf sebagai bagian dari etika pergaulan.

Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih aktif membaca novel-novel Islami yang mengandung nilai edukatif dan religius seperti Maharku Surah Ar-Rahman. Membaca tidak hanya sebatas kegiatan literasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Bagi para guru, novel ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pendidikan agama secara kontekstual dan menyenangkan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan kajian ini pada tataran implementasi, seperti penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat, agar hasilnya lebih aplikatif dan bermanfaat secara luas.

Daftar Pustaka

- Abbas, N., & Islam, I. (2025). *Konsep Kasih Sayang dan Empati dalam Hadits Nabi Muhammad Perspektif Pendidikan Islam*. 5(1), 1–12.
- Adisubroto, D. (1993). Nilai: Sifat dan Fungsinya. *Buletin Psikologi*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13163>
- Ahmad, M. (2021). Religiusitas dalam Novel Maharku Surah Ar-Rahman Karya Ahliya Mujahidin. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 187. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.334>

- Ahmad Nur Rofiq. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahamad Rifa'i*. 35–36.
- Alhogbi, B. G. (2017). Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Lembaga Permasyarakatan Klas Iia Kalianda Lampung Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Amini, N. R., & Naimi, N. (2022). Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyahan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1269–1286. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1578>
- Annisa, S. R., Jannah, A. M., Jatra, A., Semendawai, R., & Maulana, A. (2024). *AYYAMUL BIDH SUNNAH FASTING TO TRAIN PATIENCE IN*. 3(1), 507–518.
- Arifudin, M. (2014). Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.559>
- Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education). *Method*, 1(January), 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Bahri, S. (2023). Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep, Strategi dan Aplikasi. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV.Mitra Cendekia Media.
- Efendi, N. (2014). *Studi Al-Qur'an*. Teras.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Gade, S. (2019). Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. In *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*.
- Ghofur, A. (2015). *Nilai - nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel*. 1–103.
- Hamdi, I. (2017). Ta'Aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i1.959>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam.

Jurnal As-Said, 3(1), 21–33.

Islam, P., & Pelangi, N. L. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi*. 1(1), 14–25.

Kosim, N., & Hadi, M. N. (2019). Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 143–160. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i1.1357>

Kurniawati, L. (2023). Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dan peran pendidik. *Jurnal Pendidikan*, 1.2(12001149).

Lestari, P. A., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2023). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(3).

Lubis, S. E. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh As. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 21–38. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.628>

M, K. (2020). Mutiara Terpendam (Analisis Teks) Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 675–686. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.608>

Marzuki. (2012). *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. Ombak.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian Kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.

Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1–19.

Mujahidin, A. (2018). *Maharku Surah Ar rahman*. CV Razka Pustaka.

Muknia'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ar-Ruz Media.

Muslim, M. A., & Rahma, A. A. (2024). Kaidah ‘Am dalam al-Qur’ān: Kajian terhadap Surat al-Ahzab Ayat 59 Serta Implikasinya terhadap Ketentuan Berhijab bagi Perempuan Muslim. *Studia Quranika*, 9(1), 133–154. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v9i1.12310>

Nanda, S. (2020). Nilai Religiulitas dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

- Nanda. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 294–305.
- Nisa, R. A., & Hasan, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 50–63. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i1.586>
- Nugroho, H. D. (2015). *Aspek M Otivasi D Dalam Lirik Lagu Pada Album Tak Hanya Diam Karya Adi Tinjauan: Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma*.
- Nur Qomari. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID: Study Kitab "Aqidah al-'Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 6(1), 88–103. <https://doi.org/10.35897/intaj.v6i1.776>
- Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Rambe, U. K. (2020). Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>
- Ruy, A. (2021). *Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (Ppm) Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kota Manado*.
- Saleh, I. T., Husni, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Global Dengan Berbagai Isu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 89–104. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.655>
- SH, H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i2.159>
- Sholeh, D., & Faisal, G. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi*. PT Gramedia.
- Sudarto. (2020). Dasar-dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.